

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diare merupakan buang air besar encer atau cair sebanyak 3 kali atau lebih dalam waktu 24 jam, bisa juga lebih sering dari biasanya pada seseorang. Penyebabnya yaitu infeksi saluran cerna, yang disebabkan karena organisme bakteri, virus, dan parasit. Infeksi yang menyebar melalui makanan atau air minum yang terkontaminasi, atau dari orang ke orang dan kebersihan yang buruk. Penyakit diare merupakan penyebab kematian kedua pada anak balita, dan menjadi penyebab kematian anak pada tahun 2019. Ancaman paling parah yang ditimbulkan oleh diare yaitu dehidrasi. Selain itu, diare merupakan penyebab utama malnutrisi, yang membuat penderitanya lebih rentan terhadap serangan diare dan penyakit lainnya di kemudian hari.(WHO, 2021)

Penyakit diare menjadi masalah di dunia. Menurut WHO dan UNICEF, terjadi sekitar 2 milyar kasus diare dan 1,9 juta anak balita meninggal karena diare di seluruh dunia setiap tahun. Dari semua kematian tersebut, 78% terjadi di negara berkembang, terutama di wilayah Afrika dan Asia Tenggara. Data dari Komdat Kesmas periode Januari - November 2021, diare menyebabkan kematian pada post neonatal atau kematian bayi usia satu bulan sampai menjelang satu tahun disebabkan oleh faktor-faktor yang bertalian dengan pengaruh lingkungan luar sebesar 14%. Data terbaru dari hasil Survei Status Gizi Indonesia tahun 2020, prevalensi diare di berada ada pada angka 9,8%. Kejadian diare berulang pada bayi dan balita dapat menyebabkan stunting.

Berdasarkan data yang disebutkan Profil Kesehatan Indonesia 2020, penyakit infeksi khususnya diare menjadi penyumbang kematian pada kelompok anak usia 29 hari - 11 bulan. Sama seperti tahun sebelumnya, pada tahun 2020, diare masih menjadi masalah utama yang menyebabkan 14,5% kematian. (Kemenkes RI, 2021)

Penyakit Diare merupakan penyakit endemis potensial Kejadian Luar Biasa (KLB) yang sering disertai dengan kematian di Indonesia. Insiden terjadinya diare di Jawa Tengah pada tahun 2022, jumlah kasus diare di semua umur yang ditangani sebanyak, 322.481. Dari jumlah penderita diare semua umur yang dilayani di sarana kesehatan, sebanyak 83,1% mendapatkan oralit. Untuk penderita diare Balita yang dilayani di sarana kesehatan sebanyak 97.274. Dari jumlah penderita diare balita yang dilayani di sarana kesehatan, sebanyak 86% mendapatkan oralit dan 90% mendapatkan Zinc. Kabupaten/ Kota dengan persentase kasus diare balita dilayani di sarana kesehatan tertinggi adalah Kota Magelang sebesar 72,9% dan terendah adalah Batang sebesar 2,9%. (Dinkes.jateng, 2022)

Insiden terjadinya diare di kabupaten Boyolali tahun 2022 sebesar 29.255 kasus, sementara cakupan penemuan penderita yang dilayani sebesar 23,6 % (6.895 kasus). Pelayanan diare balita (umur <5 tahun), untuk jumlah diare balita yang dilakukan pelayanan yaitu sebesar 1.526 balita (14,6 %) dari target seluruh jumlah balita sebanyak 10.423 balita. Rendahnya cakupan penemuan diare, antara lain disebabkan karena belum semua kasus diare dilaporkan baik dari Rumah Sakit Negeri/Swasta, laporan dokter praktek serta

laporan dari kader. Untuk jumlah penemuan kasus diare paling tinggi yang dilayani yaitu, di puskesmas Banyudono 2 sebesar 62,7% Dari seluruh penderita diare yang dilayani semua umur mendapatkan oralit dan zinc.(Dinas Kesehatan Kabupaten Boyolali, 2022)

Penatalaksanaan Diare menurut Kemenkes RI tahun 2011 yaitu dengan LINTAS DIARE (Lima Langkah Tuntaskan Diare), yaitu dengan pemberian oralit, pemberian zink selama 10 hari berturut-turut, meneruskan ASI-makan, pemberian antibiotik selektif dan memberikan nasihat pada ibu/keluarga. Menurut Muhammad Akib Yuswar Penyakit diare pada anak tidak langsung menyebabkan kematian, tetapi jika penanganan yang tidak tepat maka bisa berakibat fatal seperti mengalami dehidrasi sehingga diperlukan penanganan medis segera. Penggunaan obat pada pasien diare akut memerlukan pertimbangan klinis karena jika obat-obat yang diberikan tidak tepat akan mengakibatkan penyakit diare tidak akan sembuh, bisa juga akan memperparah keadaan. Penelitian yang dilakukan di RSUD Sultan Syarif Mohamad Alkadrie Pontianak yang paling banyak di resepkan adalah zink sebesar 27,97%.(Wulandari, Yuswar, 2022)

Berdasarkan uraian diatas peneliti melakukan studi pendahuluan pada bulan Maret - Mei 2024 Medapatkan pasien Anak dengan Diare Akut sebanyak 82 dengan cara menghitung pasien dalam sebulan mendapatkann 25 pasien dikali 3 ditambah 10%. Maka dari itu peniliti ingin melakukan penelitian mengenai pola penggunaan Obat Diare Akut pada Pasien anak di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Pandan Arang boyolali. Tujuan dari penelitian ini

adalah untuk mengetahui pola penggunaan obat diare akut pada pasien anak.(Dinas Kesehatan Kabupaten Boyolali, 2022)

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pola penggunaan obat Diare Akut pada pasien anak di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Pandan Arang Boyolali berdasarkan;

1. Golongan obat apakah yang digunakan kepada penderita diare akut pada pasien anak?
2. Jenis obat apakah (nama obat) yang digunakan kepada penderita diare akut pada pasien anak?
3. Berapakah lama pemberian untuk penderita diare akut pada pasien anak?
4. Berapakah frekuensi pemberian obat untuk penderita diare akut pada pasien anak?
5. Kekuatan Sediaan yang diberikan kepada pasien penderita diare akut pada pasien anak?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah penelitian makatujuan peneliti adalah :

1. Mengetahui golongan obat yang digunakan. pada pasien diare akut Anak di RSUD Pandan Arang Boyolali.

2. Mengetahui jenis obat (nama obat) yang digunakan. Pada pasien anak dengan diare akut di RSUD Pandan Arang Boyolali.
3. Mengetahui lama pemberian Pada pasien anak dengan diare akut di RSUD Pandan Arang Boyolali.
4. Mengetahui frekuensi pemberiaan pada pasien diare akut Anak di RSUD Pandan Arang Boyolali.
5. Mengetahui Kekuatan Sediaan pada pasien diare akut Anak di RSUD Pandan Arang Boyolali.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Ilmu Pengetahuan
 - a. Memberikan informasi tentang obat yang dipakai untuk mengobati penderita Diare Akut.
 - b. Sebagai masukan ke masyarakat tentang penggunaan obat pada penyakit Diare Akut.
2. Bagi peneliti
 - a. Menambah wawasan dan pengetahuan tentang tentang pola penggunaan obat dan pengetahuan tentang peresepan obat Diare Akut.
3. Bagi Pembaca
 - a. Mengetahui pengertian penyakit Diare Akut.
 - b. Mengetahui tipe-tipe penyakit Diare Akut.
 - c. Menambah pengetahuan tentang obat-obat yang digunakan untuk mengobati pasien Diare Akut.

E. Keaslian Peneletian

Penelitian ini tentang “Pola Penggunaan Obat Pada Penderita Anak Dengan Penyakit Diare Akut di Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit RSUD Pandan Arang Boyolali” belum pernah diteliti.

Namun ada penelitian sejenis yang pernah diteliti:

- 1. Pola Penggunaan Obat Diare Akut Pada Balita** di RSUD Sultan Syarif Mohamad Alkadrie Pontianak. Penelitian ini dilakukan oleh Sofia Futria Wulandari¹, Muhammad Akib Yuswar¹, Nera Umilia Purwanti pada periode Januari-Desember 2020. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik non-probability dengan jenis purposive sampling. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh data rekam medis pasien di poli anak. Sampel dalam penelitian ini adalah pasien balita yang memenuhi kriteria yaitu adalah pasien yang didiagnosa diare cair akut yang berusia 0-5 tahun. Berdasarkan hasil penelitian dari 80 pasien Distribusi pola penggunaan obat diare yaitu; Oralit sebesar 1,15%, Infus sebesar RL 14,56%, Infus Asering sebesar 0,38%, Zink sebesar 27,97%, Cefixime sebesar 15,71%, Ceftriaxone sebesar 9,59%, Cefotaxime sebesar 1,15%, Metronidazole sebesar 2,68%, Liprolac® sebesar 22,99%, Interlac® sebesar 3,07%, Lacto-B® sebesar 0,77%.%). Kesimpulan pada penelitian ini adalah obat yang paling banyak diresepkan untuk mengatasi penyakit diare cair akut pada balita adalah zink

Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah pada tempat

pengambilan sampel serta jumlah sampel yang diambil, peneliti melakukan penelitian di RSUD Padan Arang Boyolali

2. **Gambaran Penggunaan Obat Diare pada Pasien Balita Dengan Diare Akut yang dirawat Inap di RSUP PERSAHABATAN** Penelitian ini dilakukan oleh Nissa Anggastya Fentami. Jenis Penelitian ini menggunakan metode deskriptif observasional yaitu mengumpulkan dan mencatat resep-resep serta hasil dari medical record secara langsung. Sampel dalam penelitian ini adalah anak yang berusia di bawah 5 tahun yang menderita diare akut dan mendapatkan pengobatan pada rawat inap di RSUP Persahabatan periode Januari-April 2017. Dari hasil penelitian menunjukkan terdapatnya 3 pola kombinasi obat, yaitu pemberian obat diare akut berupa cairan & elektrolit, zinc, dan antibiotik selektif. Dari data tersebut sebagian besar memenuhi tatalaksana diare meskipun terdapat penambahan probiotik. Data terbanyak adalah kombinasi antara lain cairan dan elektrolit, zinc, antibiotik dan probiotik sebesar 77,78%.

Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah tempat pengambilan sampel serta tentang pola penggunaan obat diare akut. peneliti melakukan penelitian di RSUD Padan Arang Boyolali

3. **Gambaran Pola Peresepan Obat Pada Kasus Diare Akut Pasien Anak Di Rumah Sakit Islam Klaten** Penelitian ini dilakukan oleh Saifudin Zukhri. Jenis Penelitian ini menggunakan metode yang penelitian ini merupakan penelitian observasional yang di rancang secara deskriptif dengan pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Dari hasil

penelitian diperoleh populasi diare akut sejumlah 150 kasus dan sampel sejumlah 60 kasus diare akut. Hasil analisis data menggunakan analisis statistik sederhana yaitu analisis presentase dan hasilnya akan dibuat tabel. Hasil dari penelitian ini meliputi presentase golongan obat yang paling banyak digunakan adalah golongan rehidrasi + antidiare + analgesik-antipiretik sebanyak 40%. Jenis obat yang digunakan meliputi: KAEN 3A, Asering, RL, Lacto B, Liprolac, Zink, Amoxicilin, cefixime, parasetamol, dan vitamin zamel. Lama pemberian dan frekuensi yang digunakan pada penderita diare akut yang menjalani rawat inap di Rumah Sakit Islam Klaten sesuai dengan literatur berdasarkan kelompok usia.

Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah cara pengambilan sampel peneliti menggunakan *random sampling* untuk penelitian di RSUD Padan Arang Boyolali

